

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini penelitian akan diawali dengan menjelaskan mengenai tayangan ‘Kopi Viral’ yang mengglorifikasi kebebasannya saipul jamil yang merupakan mantan narapidana kasus pedofilia. Pada para informan sebagai subyek penelitian, lalu melakukan wawancara mendalam terhadap para enam informan yang merupakan orang tua yang menonton tayangan Kopi Viral Trans Tv yang dimana informan dalam penelitian untuk menghasilkan pemaknaan *dominan hegemonic reading* , *negotiated reading* dan *oposisi* terhadap pesan yang disampaikan terkait tayangan ‘Kopi Viral’ yang mengglorifikasi kebebasannya saipul jamil yang merupakan mantan narapidana kasus pedofilia, masing – masing posisi pemaknaan akan digambarkan melalui pernyataan informan yang disampaikan sebagai hasil dari wawancara mendalam setelah itu akan membahas subab pembahasan yang dimana subab tersebut akan membahas faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi para informan atau para orang tua dapat memberikan pemaknaan. Faktor konstektual tersebut meliputi tingkat pendidikan, dan pengalaman

4.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari enam informan sebagai sumber data yang ingin digunakan agar mencapai tujuan dari penelitian ini. Keenam informan dipilih dan sudah ditentukan berdasarkan kriteria yang telah di pilih terlebih dahulu. Kriteria terdapat enam informan yakni ibu Sri Haryanti (1) berusia 47 tahun , dengan berlatar belakang pendidikan Diploma 3, beragama islam, daerah asal jawa tengah. Ibu hayati (2), berusia 42 tahun, dengan berpendidikan SMEA, beragama islam, status ibu rumah tangga, daerah asal Jakarta. Ibu hanum berusia 27 tahun, pendidikan S1 beragama islam, daerah asal Jakarta (3), Ibu risma berusia 34 tahun, pendidikan terakhir SMP, daerah asal jawa tengah status ibu rumah tangga (4), ibu Veriani(5) berusia 40 tahun, pendidikan SMA, daerah asal jawa tengah, status sebagai ibu rumah tangga beragama islam . Ibu Dini (6) berusia 36 tahun, pendidikan terakhir D1 beragama islam daerah suku jawa barat, status sebagai ibu

rumah tangga. Setiap informan tentunya memiliki motif yang berbeda – beda ketika memberikan tanggapannya, motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dikarenakan adanya kebutuhan – kebutuhan yang ingin dipenuhi (Sardiman, 2007) termasuk memberikan tanggapan terkait tayangan ‘Kopi Viral’ yang mengglorifikasi kebebasannya saipul jamil yang merupakan mantan narapidana. Secara berurutan akan digambarkan karakteristik masing – masing informan di penelitian ini.

A. Informan 1

Pada penelitian ini, informan 1 bernama ibu Sri Haryanti, adalah seorang ibu- ibu yang berusia 47 tahun. Ibu Sri beralamat tinggal di larangan Ciledug, dengan berlatar belakang pendidikan Diploma 3. Ibu Sri beragama islam. daerah asal ibu Sri dari Klaten Jawa Tengah. Ibu Sri merupakan ibu yang bekerja keras. ibu Sri mempunyai suami yang dapat dibilang jarang sekali pulang karena bekerja di luar kota. ibu Sri mempunyai dua anak, anak pertama berusia 21 tahun, sedangkan anak ke dua berusia 8 tahun, anak kedua ibu Sri anaknya ibu Sri yang bernama Hiro. baru bersekolah di sekolah dasar nama sekolah anaknya ibu Sri adalah Sekolah Umum Surya Bangsa, sekarang hiro sedang menjalani sekolahnya sudah mulai offline, ke khawatiran ibu Sri terhadap anaknya juga besar, apalagi banyak berita yang memberitakan soal pedofilia.

B. Informan 2

Pada penelitian ini, informan 2 bernama Ibu Hayati, adalah seorang ibu- ibu yang berusia 42 tahun, yang beralamat di pondok cabe lilir, tingkat pendidikan SMEA, beragama islam, ia merupakan ibu rumah tangga, berdaerah asal Jakarta, ibu Hayati mempunyai anak usia 11 tahun, anaknya masih duduk di sekolah dasar kelas 5, ibu hayati sangat khawatir jika anaknya sedang bersekolah, apalagi banyak pemberitaan terkait pedofilia yang sangat merenggut masa depan si anak

C. Informan 3

Pada penelitian ini, informan 3 yang bernama Hanum, ia berusia 27 tahun, bertempat tinggal dipondok benda indah, tingkat pendidikan ia Sarjana, dan beragama islam, status ia sebagai ibu rumah tangga, sedangkan suaminya fokus untuk bekerja, daerah asal ia dari Jakarta ia mempunyai naak usia 3 tahun yang merupakan masih balita, anaknya yang masih balita yang sangat rentan dan khawatir terhadap anaknya apalagi banyak pemberitaan soal pedofilia.

D. Informan 4

Pada penelitian ini, informan 4 yang bernama ibu Risma, berusia 34 tahun, bertempat tinggal di pondok benda indah Tangerang, berlatar belakang pendidikan SMP, beragama islam ia sebagai ibu rumah tangga, ia mempunyai anakdua, anak yang pertama berusia 10 tahun, sedangkan anak yang kedua berusia 3tahun, ia khawatir dengan kedua anaknya karena anak pertama yang masih duduk dibangku sekolah dasar negeri, ia kawatir jika anaknya sekolah offline, apalagi banyak pemberitaan soal pedofilia.

E. Informan 5

Pada penelitian ini, informan 5 yang bernama Veriani, ibu veriani berusia 40 tahun, bertempat tinggal di Ciledug, tingkat pendidikan terakhirnya adalahSMA, ibu veriani beragama islam, asal suku ibu very adalah jawa tengah, ia memiliki satu orang anak yang berusia 9 tahun, anaknya masih duduk dibangkusekolah dasar kelas 5, ia khawatir ia kawatir jika anaknya sekolah offline, apalagibanyak pemberitaan soal pedofilia.

F. Informan 6

Pada penelitian ini, informan 6 yang bernama Dini, yang berusia 36 tahun, yangberalamat dibintaro, pendidikan terakhirnya Diploma satu, ia beragama islam, dan berstatus sebagai ibu rumah tangga, ia berasal dari jawa barat, ia memiliki dua orang anak, anak yang pertama berusia 11 tahun yang masih duduk di bangku sekolah dasar kelas 5, sedangkan anak kedua ibu dini berusia 7 tahun yang baru masuk sekolah di sekolah dasar, ia khawatir ia kawatir jika anaknya sekolah offline, apalagi banyak pemberitaan soal pedofilia.

Tabel 4.1 Biodata seluruh informan

Deskripsi	Sri Haryanri (1-)	Hayati(1-2)	Hanum(1-3)	Risma(1-4)	Veriani(1-5)	Dini(1-6)
Usia	47 Tahun	42 Tahun	27 Tahun	34 Tahun	40 Tahun	36 Tahun
Jenis kelamin	wanita	wanita	wanita	wanita	wanita	Wanita
Alamat Tempat Tinggal	Larangan Ciledug	Pondok Cabe Lilir	Pondok Benda Indah	Kreo Jakarta	Ciledug	Bintaro
Tingkat pendidikan akhir	Diploma 3	SMEA	Sarjana	SMP	Diploma 3	Diploma 3

Agama	islam	islam	islam	islam	islam	Islam
Status	pekerja	Ibu rumah tangga	pekerja	Ibu rumah tangga	Ibu rumah tangga	Ibu rumah tangga
Daerah asal	Jawa tengah	Jawabarat	Jawabarat	Jawa tengah	Jawa tengah	Jakarta
Anak berapa	usia 8 tahun dan 21 tahun	3 tahun	10 dan 3 tahun	10 dan 3 tahun	9 tahun	11 dan 7 tahun

4.2 Hasil dan Analisis Penelitian

A. pemahaman tentang tayangan ‘Kopi Viral’ yang mengglorifikasi kebebasannya saipul jamil

Bahwa ke enam informan dalam penelitian dapat menjelaskan pemahamannya terkait tayangan ‘Kopi Viral’ yang mengglorifikasi kebebasannya saipul jamil. Berikut adalah menurut apa yang mereka pahami dan ketahui. Hal ini akan diuraikan satu persatu terkait pemahaman terhadap tayangan Kopi Viral, sebagaimana hasil wawancara dengan informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5, dan informan 6 dalam penelitian ini. Masing – masing informan memiliki pemahaman yang berbeda - beda namun sama saja intinya, sama seperti informan 1 bahwa yang informan ketahui tentang tayangan yang memberitakan tentang pedofilia. dan masing – masing informan memberikan tanggapannya soal contoh kasus yang diberitakan oleh televisi. Berikut penjelasan informan 1 :

“ Iya saya mengetahui, contoh kasusnya guru ngaji mencabuli anak si mas dipesantren saya lupa kapan, tapi setau saya mencabuli 12 santri wati 8 orang diantaranya hamil “(I-1)

Informan 1 menjelaskan bahwa ia mengetahui soal kasus pedofilia yang diberitakan di televisi contoh kasus yang ia sebutkan adalah kasus guru ngaji mencabuli anak 12 santriwati dan 8 orang diantaranya hamil, sama seperti informan ke dua, tiga, empat, lima dan ke enam. Berikut penjelasan informan 2

“ ohh pedofilia ya, iya tau paling inget sih waktu tahun 2014 tuh kasus yang di TK JIS itu sama OBnya terhadap anak murid yang cowo”(1-2)

Informan 2 menjelaskan bahwa ia mengetahui soal kasus pedofilia yang diberitakan di televisi, contoh kasus yang ia ketahui adalah kasus di sekolah TK JIS salah satu karyawan disekolah tersebut melakukan kejahatan terhadap anak murid laki – laki . sama seperti informan ke tiga. Berikut penjelasan informan 3

“ ya saya mengetahui , yang terbaru itu guru psantren yang mencabuli 12 murid”(1-3)

Informan 3 menjelaskan bahwa ia mengetahui soal kasus pedofilia yang beritakan di televisi, contoh kasus yang ia ketahui adalah kasus guru pesantren yang mencabuli ke12 anak muridnya . sama seperti informan ke empat. Berikut penjelasan informan 4

“ Iyaa saya nonton, Mencabuli bocah yang merupakan anak jalanan dan dibunuh 14 korbannya (1-4)

Informan 4 menjelaskan bahwa ia mengetahui soal kasus pedofil yang mencabuli 14 anak jalanan dan dibunuh, sama seperti informan ke lima, berikut penjelasan informan 5

“ Pemberitaan yang dicabulin terus dibuang dibunuh tapi saya lupa kejadiannya kapan “(1-5)

Informan 6 menjelaskan bahwa ia mengetahui soal kasus pedofil, ia tidak asing dengan berita tersebut, hal tersebut sama seperti informan ke enam. Berikut penjelasan infрман 6

“ ada sih beberapa yang bikin geram ya, tapi ini yang ada di lingkungan saya sendiri ya, ini pernah masuk ke tv juga sih beritanya jadi seorang marbot masjid melakukan pelecehan kepada

anak-anak, itu dia nama penyakitnya pedofilia itu, Sempet ditayangin di berita juga di depok”(1-6)

Informan 6 menjelaskan bahwa ia mengetahui soal kasus pedofil dilingkunganya sendiri dan sampai disiarkan di televisi yaitu ada seorang marbot melakukan pelecehan seksual kepada anak- anak dilingkunganya hal tersebut membuat ia geram dan khawatir. Selain penjelasan tersebut ke enam informan mengetahui soal public figure ‘ Saipul Jamil ‘ bahwa ia pernah dipenjara karena kasus pedofilia. Berikut penjelasanya :

“ Iyaaa saya mengetahui “(1-1)

Informan 1 menjelaskan bahwa ia mengetahui soal public figure Saipul jamil. Hal tersebut sama seperti informan 2. Berikut penjelasan informan 2 :

“ tau”(1-2)

Informan 2 menjelaskan bahwa ia mengetahui sosok public fugure Saipul Jamil pernah dipenjara karena mantan narapidana kasus pedofilia . Hal tersebut sama seperti informan ke 3. Berikut penjelasan informan 3

“ Iyaa saya tau kasus itu” (1-3)

Informan 3 menjelaskan bahwa ia mengetahui sosok public figure saipul jamil pernah dipenjara akibat kasus pedofilia, sama halnya seperti informan 4

“ tau ko mas”(1-4)

Informan 4 menjelaskan bahwa ia mengetahui sosok public figure saipul jamil pernah dipenjara akibat kasus pedofilia, sama halnya seperti informan 5

“ Iyaa saya tau mas, anaknya umur dibawah 14 tahun kan yaa “(1-5)

Informan 5 menjelaskan bahwa ia mengetahui sosok public figure saipul jamil pernah dipenjara akibat kasus pedofilia, sama halnya seperti informan 6

“ oh, iyaa tau “(1-6)

Selain penjelasan tersebut ke 6 informan terkait mengetahui bahwa kebebasanya Saipul Jamil diglrikasi oleh acara “Kopi Viral” transtv pada tanggal 3 September 2021. Berikut penjelasanya :

“ yaa saya tau, yang dia kelar penjarakan terus akhirnya ada keluar memboikot saipul jamil yang akhirnya gaboleh tampil ditv, itu juga didukung kayanyaya mba sama KPAI ”(1-1)

Informan 1 menjelaskan bahwa informan satu tahu kasus tersebut, akhirnya tidak boleh tampil lagi ditelevisi, sama halnya seperti informan 2 . Berikut penjelasanya

“ oh iya itu saya tau, kalo itu saya nonton ” (1-2)

Informan 2 menjelaskan bahwa ia tahu dan ia nonton tayangan tersebut, sama halnya seperti informan 3. Berikut penjelasan informan 3

“ iyaa saya tahu ” (1-3)

Informan 3 menjelaskan bahwa ia tahu tayangan tersebut, sama halnya seperti informan 4. Berikut penjelasan informan 4

“ iyaa saya liat tayangan itu ” (1-4)

Informan 4 menjelaskan bahwa ia mengetahui tayangan tersebut, sama halnya seperti informan 5. Berikut penjelasan informan 5

“ Iyaa tau mas, sebel liatnya ”(1-5)

Informan 5 menjelaskan bahwa ia mengetahui tayangan tersebut, sama halnya dengan informan 6. Berikut penjelasan informan 6

“ ya itu saya pernah nonton dan sangat geram sekali yasama berita kaya gitu kayanya gapantesbanget seorang pedofilia tampil di tv selayaknya pahlawan disambut “ (1-6)

Informan 6 menjelaskan bahwa ia pernah menontonya, dan sangat geram melihat berita seperti itu dan menurutnya tidak pantas untuk seorang public figure

melakukan tindakan tersebut. Selain penjelasan tersebut ke enam informan mengetahui jika Saipul Jamil dikalungkan bunga pantas untuk disiarkan di tayangan tersebut. Berikut penjelasan informan 1

“ Iyaa saya melihat, kesel loh mas liatnya “ (1-1)

Informan 1 menjelaskan bahwa ia mengetahui dan tidak pantas untuk diglorifikasi, sama halnya dengan informan 2. Berikut penjelasan informan 2

“iya saya lihat itu sedih banget sih liatnya”(1-2)

Informan 2 menjelaskan bahwa ia mengetahui dan menurutnya tidak pantas untuk diglorifikasi, sama halnya dengan informan 3. Berikut penjelasan informan 3

“ ya saya melihat, menurut saya tidak pantas yaberlebihan banget sih itu”(1-3)

Informan 3 menjelaskan bahwa ia mengetahui dan menurut informan 3 tidak pantas karena menurutnya berlebihan, hal tersebut sama dengan informan ke 4. Berikut penjelasan informan 4

” Iyaa saya tahu”(1-4)

Informan 4 menjelaskan bahwa ia melihatnya rada kesel karena menurutnya mungkin public figure tidak pantas untuk diglorifikasi, sama halnya dengan informan 5. Berikut penjelasan informan 5

“Iyaa saya liat kok” (1-5)

Informan 5 menjelaskan bahwa ia mengetahui jika adanya tayangan yang mengglorifikasi, sama halnya dengan informan ke 6. Berikut penjelasan informan 6

“ nah itu dia yang bikin saya geramkan sedangkan itu seorang pedofilia yang melakukan kejahatannya bisa bikin banyak orang menular dan bikin trauma juga sama korban, malah disambutlayaknya pahlawan darimedan perang”(1-6)

Informan 6 menjelaskan bahwa ia mengetahui dan membuat ia geram karena menurut informan 6 seorang pedofil yang melakukan kejahatannya bisa membuat banyak orang menular dan membuat trauma kembali dengan korbannya. Selain penjelasan tersebut ke enam informan mengetahui dan melihat seorang public figure Saipul Jamil dikalungkan bunga seperti layaknya pahlawan. Berikut penjelasan informan 1

“Iyaa tau mba kaya gapantes”(1-1)

Informan 1 ,menjelaskan bahwa menurutnya ia mengetahui dan tidak pantas untuk dijadikan layaknya seorang pahlawan, sama halnya dengan informan 2 . Berikut penjelasan informan 2

“iya saya lihat itu sedih banget sih lihatnya “(1-2)

Informan 2 menjelaskan bahwa ia mengetahui tayangan tersebut, dan informan 2 melihatnya terasa sedih mungkin menurutnya tidak pantas untuk dijadikan layaknya pahlawan, sama halnya dengan informan 3. Berikut penjelasan informan 3

“ya saya melihat, menurut saya tidak pantas ya berlebihan banget sih itu”(1-3)

Informan 3 menjelaskan bahwa ia melihat, dan menurutnya tidak pantas karena berlebihan dan tidak pantas untuk dijadikan layaknya pahlawan, sama halnya dengan informan 4. Berikut penjelasan informan 4

“Iyaa saya melihat rada kesel sih yaaa” (1-4)

Informan 4 menjelaskan bahwa ia melihat dan rada kesal karena public figure harusnya mencontohkan contoh yang baik, sama halnya dengan informan 5. Berikut penjelasan informan 5

“Iyaa saya liat kok “ (1-5)

Informan 5 menjelaskan bahwa ia melihat tayangan yang saipul jamil dikalungkan bunga, sama halnya dengan informan 6 .Berikut penjelasan informan 6

“ nah itu dia yang bikin saya geramkan sedangkan itu seorang pedofilia yang melakukan kejahatannya bisa bikin banyak orang menular dan bikin trauma juga sama korban, malah disambut layaknya pahlawan dari medan perang, sangat-sangat tidak gapantesbanget ada di tv” (1-6)

Informan 6 menjelaskan bahwa ia geram soal tayangan tersebut karena menurutnya seorang pedofilia yang melakukan kejahatan dapat membuat banyak orang yang menular, dan membuat bikin traumanya kembali. Sama halnya dengan informan 1,2,3,4,5, dan 6, mereka mengetahui soal tayangan yang mengglorifikasi public figure saipul jamil diacara kopi viral transtv pada episode tanggal 3 September 2021.

B. Pemaknaan terkait tayangan ‘Kopi Viral’ yang mengglorifikasi kebebasannya saipul jamil yang merupakan mantan narapidana kasus pedofilia pada episode 3 September 2021

Menurut Stuart Hall, menjelaskan bahwa terdapat tiga posisi yang berbeda pada khalayak dan dapat memaknai pesan yang diterima yaitu *dominant-hegemonic reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*. *dominant-hegemonic reading* dimana khalayak yang memiliki pengalaman, sikap dan keyakinan yang sama terhadap pesan yang disampaikan oleh media, *Negotiated*, yaitu dimana khalayak memiliki beberapa kesamaan dengan isi pesan media, hanya saja ada bagian yang mengalami modifikasi, *Oppositioal*, yaitu dimana khalayak tidak memiliki pengalaman dengan kata lain adanya pesan yang disampaikan khalayak akan melakukan penolakan terhadap isi pesan. Dalam penelitian ini tentunya mempunyai Preferred Reading telah disampaikan, di lansir dari Wartakotalive.com, bahwa kisah piluh Saipul Jamil selama di penjara pantas untuk di tayangkan atau di glorifikasi 7 dalam program acara ‘Kopi Viral’ di Trans TV. Dalam penelitian ini menggunakan analisis resepsi ataupun pemaknaan pesan dapat dilihat pemahaman masyarakat apakah sesuai dengankonten yang disajikan oleh Kopi Viral Trans TV.

C. *Negotiated reading position* (Posisi Negosiasi)

Terdapat informan 1 masuk ke dalam pemaknaan *negotiated reading*, informan 4 menjawab dengan ragu- ragu antara setuju atau tidak terkait pertanyaan setujukah

jika adanya tayangan Kopi Viral, Trans Tv yang mengglorifikasi kebebasan Saipul Jamil yang merupakan mantan narapidana kasus pedofilia. Berikut penjelasannya :

“ hmmm bingung sih ya kalo tayangan itu, emang dia siapa pahlawan maen ditayangin gitu ajaa, presiden juga bukan kok tapi dia kan cari uang lewat situ ya ibaratnya rezeki dia disitu mas, maksudnya tayanganya gak harus di adieu-elukan gitu cukup beritanya aja” (1-4)

Informan 4 menjelaskan bahwa ia antara setuju atau tidak terkait tayangan Kopi Viral yang mengglorifikasi mengglorifikasi kebebasan Saipul Jamil, selain itu informan 4 memberikan tanggapan terkait apakah langkah yang disiarkan oleh Trans Tv sudah benar, informan 4 menjawab :

“ Tidak benar yaa mas trantv seharusnya bisa memilah jangan karna yang lagi viral terus diundang”(1-4)

Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya tidak benar yang ditayangkan oleh pihak stasiun Trans Tv memilih bintang tamu harus yang lebih edukasi melainkan tidak hanya yang harus viral, selain itu informan 4 memberikan tanggapan terkait tayangan di Kopi Viral tersebut seorang Saipul Jamil dikalungkan bunga layaknya pahlawan. Informan 4 menjawab :

“ Tanggapan saya sih mau siapapun orangnya yang keluar dari penjara tidak pantaslah”(1-4)

Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya mau siapapun seseorang yang baru keluar dari penjara tidak pantas untuk dikalungkan bunga. Setelah itu informan pun memberikan tanggapan terkait bagaimana jika Saipul Jamil diberikan ruang untuk tampil di televisi kembali, informan 4 memberikan tanggapannya

“ Boleh aja kan semua orang berhak, tapi jangan mengulangi lagi kesalahannya sih”(1-4)

Informan 4 menjelaskan bahwa semua orang berhak untuk muncul di televisi tetapi dengan catatan tidak untuk diulangi kembali kesalahannya yang ia pernah lakukan dahulu yaitu melakukan kejahatan terhadap anak dibawah umur.

a. ***Opositional Position*** (Posisi Oposisi)

Berbeda dengan informan ke 4, informan 1, informan 2, informan 3, informan 5, dan informan 6 masuk dalam pemaknaan posisi oposisi informan menjawab tidak setuju dengan adanya tayangan 'Kopi Viral, Trans Tv yang mengglorifikasi kebebasan Saipul Jamil yang merupakan mantan narapidana kasus pedofilia. Berikut penjelasan informan 1

“ Tidak setuju emng dia pahlwan, yang dikalungkan bunga seharusnya yang memiliki perasetasi yang sesuatu yang bsa dibanggakan buat bangsa dan negara (1-1)

Informan 1 menjelaskan bahwa ia tidak setuju dengan tayangan yang suguhkan oleh acara Kopi Viral Trans Tv karena menurutnya dia disebut layaknya sebagai pahlawan padahal tidak sepatutnya untuk diglorifikasi, yang diglorifikasi hanyalah seseorang yang bias dibanggakan untuk bangsa dan negara, selain itu informan 1 memberikan tanggapannya terkait apakah langkah yang disiarkan oleh pihak TransTv sudah benar. Berikut penjelasan informan 1

“ Gak benar lah, memberikan contoh tidak baik” (1-1)

Informan 1 memberikan tanggapannya bahwa menurut ia tidak benar jika Trans Tv menayangkan kebebasan Saipul Jamil yang diglorifikasi, karena dapat memberikan contoh yang tidak baik untuk peontonya, selain itu informan 1 juga memberikan pendapat terkait apakah setuju jika didalam tayangan Kopi Viral tersebut Saipul Jamil dikalungkan bunga layaknya pahlawan. Berikut penjelasan informan 1

“ Tidak etis ya mas dilihatnyaa kaya dikalungkan kaya pahlawa, emang dia siapa hehe...(1-1)

Informan 1 memberikan tanggapan jika Saipul Jamil dikalungkan layaknya pahlawan menurutnya tidak etis, selain itu informan juga memberikan tanggapannya soal apakah setuju jika Saipul Jamil diberikan ruang untuk tampil ditelevisikembali, informan menjawab

“ Kurang setuju sih ya soalnya dia kan pelaku yangsalah bangetlah pokonya” (1-2)

Informan 1 menjelaskan bahwa ia kurang setuju jika Saipul Jamil diberikan ruang kembali untuk muncul ditelevisi. Sama halnya dengan informan 2 berikut

penjelasan informan 2

“ kalo tayangan glorifikasi itu ya? saya ga setuju sih, kalo menurut saya mending tidak di elu-elukan seperti itu, sebaiknya dia biasa aja gitu beritanya, gimana perasaannya setelah melakukan itu apakah ada efeknya, harusnya ditanya nya kaya gitu bukannya disambut dengan baik” (1-2)

Informan 2 menjelaskan bahwa ia tidak setuju Informan 2 menjelaskan bahwa dengan adanya tayangan tersebut ia merasa tidak setuju, tidak dielu-elukan sebaiknya biasa aja untuk memberitahukan beritanya karena menurut informan 2 tidak pantas untuk disambut dengan baik. Selain itu informan 2 juga memberikan tanggapan terkait apakah setuju jika didalam tayangan Kopi Viral tersebut Saipul Jamil dikalungkan bunga layaknya pahlawan. Berikut penjelasan informan 2

● *“ Menurut saya sih kurang bener mas” (1-2)*

Informan 2 menjelaskan bahwa ia kurang setuju terhadap tayangan yang diberikan oleh ‘Kopi Viral’ karena menurutnya kurang phantas. Selain itu informan 2 memberikan tanggapan terkait tayangan yang menampilkan Saipul Jamil dikalungkan bunga layaknya pahlawan. Berikut tanggapan informan 2

” kalo itukan orang nangepnya kalo kita nontonsaipul jamil dikalungkan bunga kan kita nangepnyawahh dia udah selesai dari masalahnya dan disambut dengan baik dianggap pahlawan, sedangkan tindakan yang dilakuin itu bukan tindakan pahlawan, dia menebus dosanya yang dia lakukan dengan tidak baik bener-bener kriminal gitu, jadi menurut saya itu hmm tidak bisa diterima” (1-2)

Informan 2 menjelaskan jika seorang yang dikalungkan bunga adalah orang yang dianggap benar-benar layaknya pahlawan bukan seseorang yang salah bahkan baru keluar dari penjara. Selain itu informan 2 memberikan tanggapan terkait apakah pantas seroang Saipul Jamil diberikan ruang untuk tampil di televisi kembali. Berikut tanggapan informan 2

“seperti yang tadi saya bilang sih sebaiknya jangan langsung diberi

ruang, kalo diberi ruang pun harusnya dalam konteks yang bukan mengglorifikasi, konteksnya misalnya dia menunjukkan bahwadirinya itu sudah bertaubat lah gitu” (1-2)

informan menjelaskan bahwa ia antara setuju dan tidak setuju jika mantan narapidana pedofilia itu untuk langsung diberikan ruang, jika diberikan ruang pun harus dalam konteks yang bukan memberi glorifikasi. Informan 3 juga dapat dikatakan masuk dalam posisi oposisi. Berikut tanggapan informan 3

“ Saya sangat tidak setuju , menurut saya pelaku jangan pernah diberikan ruang untuk ditelevisi lagi kalau bisa di blacklist karena korban saipul jamil pada waktu itu masih dibawah umur, jika mereka melihat kembali saipul jamil di tv itu akan mempengaruhi psikologis dari anak tsb”(1-3)

Informan 3 menjelaskan bahwa ia tidak setuju, karena menurutnya pelaku jangan pernah diberikan ruang untuk ditelevisi, dan menurutnya akan mempengaruhi psikologis korban. Selain itu informan 3 juga memberikan tanggapan terkait apakah langkah transtv benar. Berikut penjelasan informan 3

“ banyak yang belum bisa dikatakan benar, karena gaseharusnya sih sampe di kalungin bunga bahkan sampai disediakan prasmanan kan ya”(1-3)

Informan 3 menjelaskan bahwa banyak yang belum dikatakan benar pada pihak transtv karena menurutnya itu bukan tayangan yang patut dibilang pantas itu juga bisa dikatakan berlebihan bahkan sampai diberikan prasmanan

“menurut saya yang punya ide seperti itu bodoh dantidak berfikir panjang, bagaimana perasaan korban melihat pelaku disiarkan di stasiun tv”(1-3)

Informan 3 menjelaskan bahwa itu merupakan perilaku yang tidak masuk akal, tidak memikirkan korban yang akan melihat tayangan Kopi Viral yang nantinya akan menimbulkan traumanya kemabali

” saya tidak setuju, menurut saya saipul jamil harus di blacklist dari semua stasiun tv, kembali lagi ini bukan masalah sepele kita tidak

tahu apakah korban masih menyimpan rasa trauma itu” (1-3

informan 3 menjelaskan bahwa ia tidak setuju jika Saipul Jamil diberikan ruang di televisi kembali, bahkan menurut informan 3 ia tidak pantas untuk diberikan ruang di televisi manapun, karena dapat memberikan trauma korbannya kembali. Informan 5 juga termasuk dalam posisi oposisi, informan 5 pun memberikan tangganya

“ Gak dong mas, gapantes soalnya apa-apaan orangkaya gitu kaya presiden ajaa gapake dikalung- kalungin dia siapa emang gapantes sih”(1-5)

Informan 5 menjelaskan bahwa ia tidak menyetujui soal tayangan yang diberikan oleh ‘Kopi Viral’ Trans Tv karena menurutnya ia bukan seorang yang patut dibanggakan, selain itu informan 5 juga memberikan tangganya soal. Informan 5 memberikan tangganya terkait

“ Gak bener banyak bintang tamu yang lebih edukasidari pada saipul jamil, banyak juga artis yang bias menghibur lebih dari saipul jamil”(1-5)

Informan 5 menjelaskan bahwa tidak pantas atau tidak benar karena banyak bintang tamu yang lebih dapat memberikan edukasi yang banyak selain saipul. Selain itu informan 5 memberikan tangganya terkait

“Kesel sih mas lihatnya, seperti pahlawan yang abis perang atau bela Negara padahal pelaku kejahatan seksual loh”(1-5)

Informan 5 memberikan tangganya jika saipul jamil dikalungkan bunga ia merasa kesal dan tidak pantas karena yang patut dibanggakan adalah seseorang yang membela negara

“Pendapatnya kurang pantas sih, bintang tamu banyak yang lebih banyak memberikan inspiratif”(1-6)

Informan 5 memberikan pendapatnya kurang pantas jika harus ditampilkan

ditelevisi karena menurutnya banyak bintang tamu lain yang lebih memberikan inspiratif. Selain informan 5, informan 6 juga termasuk dalam posisi oposisi. Berikut penjelasan informan 6

” yang menyiarkan tentang saipul jamil itu?engga lah, mungkin maksud si trans tv itu "oh ini loh diamauberubah, mau bertobat, manusia punya kesalahan" tapi tidak harus dipublikasikan di tv gitu kanapalagi disambut dengan baik, saya rasa tindakannya salah langkah.(1-6)

Informan 6 menjelaskan bahwa ia tidak setuju karena mantan napi itu mempunyai kesalahan dan tidak patut untuk dipublikasi ditelvisi.

“jelas, si korban yang tadinya sudah mulai sedikit- sedikit membaik, karena menghilangkan trauma itu kan susah ya, begitu ia sudah mulai terbiasa dengan kehidupan dia yang sekarang tiba-tiba melihat sosok figur yang sudah melakukan kejahatan kepada dia,oh itu bisa menimbulkan trauma kembali” (1-6)

Informan 6 menjelaskan bahwa menurutnya tidak pantas, karena menurutnya korban mulai sedikit – sedikit membaik tetapi dengan ia melihat tayangan yang diberikan oleh kopi viral transtv menjadi kembali traumanya. Selain itu informan 6 juga memberikan tanggapannya terkait apakah pantas seorang Saipul Jamil dikalungkan bunga layaknya pahlawan, berikut penjelasan informan 6

“ Informan 6 :” tanggapan saya?bener-bener gregetan saya gemes kenapa sih yang kaya gini dipublikasikan atau dibesar-besarkan kaya gapantes banget gitu loh mendingan gausah diadain acara tv, saya ga respect”(1-6)

Informan 6 menjelaskan bahwa ia benar- benar kesal kenapa harus dipublikasi dengan menggunakan cara seperti diglorifikasi dan menurutnya tidak pantas. Selain itu informan 6 juga memberikan tanggapannya terkait apakah Saipul Jamil diberi ruang untuk tampil ditelvisi kembali, informan 6 menjawab

“ engga, saya rasa jangan sampe, jangan sampe tv-tv lain menayangkan saipul jamil, sama sekali jangan. nanti tidak menimbulkan efek jera, bahkan nanti ada pedofil lain yang bakal kaya gitu juga,dikhawatirkannya ya” (1-6)

Informan 6 memberikan tanggapannya tidak setuju jika saipul jamil diundang kembali ke semua stasiun tv, karena menurutnya akan memberikan efek jera. Peneliti menganggap informan 1, informan 2, informan 3, informan 5, dan informan 6 berada di posisi oposisi terhadap tayangan Kopi Viral, Trans Tv yang mengglorifikasi kebebasan Saipul Jamil yang merupakan mantan narapidana kasus pedofilia pada episode 3 September 2021, karena menurutnya tayangan yang tidak pantas untuk diglorifikasi,

Penjelasan mengenai resepsi informan terkait tayangan ‘Kopi Viral, Trans Tv yang mengglorifikasi kebebasan Saipul Jamil yang merupakan mantan narapidana kasus pedofilia, dan melalui wawancara dengan informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5, dan informan 6 terdapat banyak beragam pemaknaan dari masing- masing informan setelah mengetahui tentang apakah para informan setuju dengan adanya tayangan ‘Kopi Viral, Trans Tv yang mengglorifikasi kebebasan Saipul Jamil yang merupakan mantan narapidana kasus pedofilia. Resepsi dan pemaknaan tersebut yang nantinya akan menghasilkan posisi ke masing- masing informan dari beberapa katagori yaitu posisi hegemonic dominan, posisi negosiasi, posisi oposisi . namun dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara kepada enam informan, peneliti mendapatkan ke 5 informan masuk kedalam posisi oposisi, sedangkan 1 informan masuk ke dalam posisi negosiasi.

Deskripsi	Sri Haryanti	Hayati	hanum	Risma	Veriani	Dini
Posisi	Oposisi	Oposisi	Oposisi	Negosiasi	Oposisi	Oposisi
	Tidak setuju dengan tayangan yang mengglorifikasi oleh pihak acara Kopi Viral Transtv tidak pantas	Tidak setuju dengan tayangan yang mengglorifikasi oleh pihak acara Kopi Viral Transtv tidak pantas	Tidak setuju dengan tayangan yang mengglorifikasi oleh pihak acara Kopi Viral Transtv tidak pantas	Antara tidak setuju dengan tayangan tersebut tetapi mengizinkan jika saipul untuk diberi ruang untuk tampil di televisi kembali	Tidak setuju dengan tayangan yang mengglorifikasi oleh pihak acara Kopi Viral Transtv tidak pantas	Tidak setuju dengan tayangan yang mengglorifikasi oleh pihak acara Kopi Viral Transtv tidak pantas
	Semakin paham mengenai tayangan yang tidak pantas untuk diglorifikasi	Semakin paham mengenai tayangan yang tidak pantas untuk diglorifikasi	Semakin paham mengenai tayangan yang tidak pantas untuk diglorifikasi	Semakin paham mengenai tayangan yang tidak pantas untuk diglorifikasi	Semakin paham mengenai tayangan yang tidak pantas untuk diglorifikasi	Semakin paham mengenai tayangan yang tidak pantas untuk diglorifikasi
	Memberikan tanggapan jika tayangan tersebut tidak layak ditampilkan di televi	Memberikan tanggapan jika tayangan tersebut tidak layak ditampilkan di televi	Memberikan tanggapan jika tayangan tersebut tidak layak ditampilkan di televi	Memberikan Tanggapan jika tayangan tersebut tidak layak ditampilkan di televisi	Memberikan tanggapan jika tayangan tersebut tidak layak ditampilkan di televisi	Memberikan Tanggapan jika tayangan tersebut tidak layak ditampilkan di televisi maksimal

Semakin paham Dengan Tayanga yang diglorifikasi					
---	---	---	---	---	---

D. Karakteristik Khalayak para ibu terkait Tyangan Kopi Viral, Trans Tv yang Mengglorifikasi Kebebasan Saipul Jamil yang Merupakan Mantan Narapidana Kasus Pedofilia pada Episode 3 September 2021

Menurut Hadi (2010) menjelaskan terdapat beberapa faktor kontekstual dapat mempengaruhi audiens dalam membawa teks media, setiap khalayak konteks masing – masing sehingga dapat mempengaruhi bagaimana khalayak melihat dan memberikan berupa pemaknaan pesan. Faktor kontekstual tersebut dengan berupa latar belakang informan tersebut dapat terdiri dari sebuah pengalaman, budaya lingkungan, pendidikan dapat menentukan bagaimana informan membuat sebuah pemaknaan pesan. Di dalam penelitian ini meliputi gender, usia, budaya dilingkungan sekitar dan pengalaman

1. Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik yang sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Saparwati, 2012)

Di dalam penelitian ini peneliti menemukan tanggapan dari ke enam informan mengenai pengalaman mereka, yang menjadi fokus pada penelitian ini pengalaman terhadap phedofilia, informan 6 sangat menolak jika Saipul Jamil di berikan ranah ke publik, ia sangat merasa khawatir, karena pengalamanya pedhofilia itu benar- benar nyata berada dilingkungan sekitarnya

“ ada sih beberapa yang bikin geram ya, tapi ini yang ada di lingkungan saya sendiri ya, ini pernah masuk ke tvjuga sih beritanya jadi seorangmarbot masjid melakukan pelecehan kepada anak-anak, itu dia namapenyakitnya pedofilia itu, Sempet ditayangin diberita juga didepok.”

Dari pengelamannya tersebut dapat dikatakan bahwa informan 6 sangat benar- benar berada diposisi oposisi

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan melalui proses pembelajaran agar khalayak secara aktif untuk mengembangkan sebuah potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dalam keamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ferdian, 2018).

Masing – masing dalam penelitian ini mempunyai latar belakang pendidikan informan yang berbeda, informan (1) yang bernama ibu Sri Haryanti yang berlatar belakang pendidikan Diploma 3, informan (2) yang bernama Ibu Hayati berlatar belakang SMEA, informan (3) Ibu Hanum dengan berlatar belakang pendidikan S1, informan (4) yang bernama Ibu Risma yang berlatar belakang pendidikan SMP, informan (5) yang bernama veriani berlatar belakang pendidikan SMA, Ibu Dini (6), pendidikan terakhir D1.

Sedangkan informan 1 yang berlatar belakang pendidikan D3 mengetahui dampak jika adanya tayangan tersebut, dampaknya untuk media dan juga dampak trauma yang dimiliki oleh korban, sedangkan informan 2 yang berlatar belakang SMEA juga mengetahui dampak dari tayangan tersebut, informan 3 yang berlatar belakang pendidikan S1 lebih memikirkan dampak trauma korban jika ada tayangan yang mengglorifikasi Saipul Jamil, informan 5 dan informan 6 yang mempunyai latar belakang pendidikan SMA dan D1 sama- sama mempunyai tanggapan dampak trauma si korban

Sedangkan informan 4 berbeda dengan beberapa informan lainnya bahwa informan 4 memberikan tanggapannya khususnya terkait tayangan Kopi Viral Trans Tv yang mengglorifikasi Saipul apakah Saipul Jamil boleh tampil di televisi kembali, informan 4 menjawab bahwa *“Boleh aja kan semua orang berhak, tapi jangan mengulangi lagi kesalahannya sih”* informan 4 tidak terlalu mengetahui dampak untuk media dan juga trauma yang dimiliki oleh korban

3. Agama

Agama merupakan salah satu faktor kontekstual terhadap pemaknaan pesan yang diberikan oleh ke enam informan, menurut seluruh informan mempunyai latar belakang beragama islam, menurutnya bahwa tindakan pedofilia tidak bisa dibenarkan secara hukum dan agama. Wakil Sekretariat Lembaga Bahtsul Masail

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LBM), KH Maubub maafi mengatakan bahwa perilaku pedofilia jelas merupakan tindakan yang dilarang. Silam telah mengajarkan agar setiap orang menghindari zina yang merupakan salah satu dosa besar

4. Budaya

Budaya dapat diartikan sebagai hal – hal yang berkaitan dengan akal dan budi manusia menurutnya kebudayaan dapat diartikan bahwa suatu hal yang bersangkutan dengan akal dan budi atau dapat dikatakan sebagai suatu perkembangan dari majemuk budaya, budaya keluarga berdasarkan suatu ide, gagasan, nilai – nilai dan norma sebagai aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat (Krisyanto, 2012).

Didalam penelitian ini terdapat enam informan yang tentunya mempunyai latar belakang asal daerah yang berbeda – beda, informan (1) berasal dari Jawa Tengah, informan (2) Jawa Barat, informan (3) Jawa Barat, informan (4) Jawa Tengah, informan (5) Jawa Tengah, informan 6 (Jakarta), dalam penelitian ini walaupun informan memiliki asal yang berbeda- beda tetapi jawaban informan ada perbedaan terkait pemaknaan pesan, semua informan sama- sama peduli dan khawatir terhadap pedofilia.

E. Dampak Dan Usul Para Ibu Terkait Tayangan Kopi Viral, Trans Tv Yang Mengglorifikasi Kebebasan Saipul Jamil Yang Merupakan Mantan Narapidana Kasus Pedofilia Pada Episode 3 September 2021

Semua informan memberikan tanggapan soal usul apa yang diberikan untuk stasiun televisi agar bijak memilih bintang tamu, berikut tanggapan informan 1

“ Usulnya yaa seharusnya memilih bintang tamu yang memberikan inspiratif kepada pendontonya serta ada edukasinya, kreativitas agar para penonton kreatif juga mas”(1-1)

Informan 1 memberikan tanggapan soal usulan untuk memilih bintang tamu yang dapat memberikan insipratif kepada penontonya agar memberikan edukasi, kreativitasnya, sama halnya dengan informan 2. Berikut tanggapan informan 2

” gimana ya harus dengan dilihat dulu konteks acaranya kalo misalnya, saya sebenarnya prihatin sihsama acara tv di Indonesia

hehe, karena yang ditampilkan itu banyak artis - artis yang valuenya ga banyak gitu jadi harus lebih bijak lagi harus dengan menampilkan artis yang ada nilainya jangan karena skandal gitu”
(1-2)

Informan 2 menjelaskan bahwa ia merasa prihatin dengan acara televisi di indonesia, karena banyak yang menampilkan artis – artis yang jarang memberikan edukasi, jadi menurutnya lebih bijak lagi harus nenampilkan artis yang ada nilainya bukan karena sensasionalnya, hal tersebut seperti informan 3. Berikut penjelasan informan 3

“menurut saya anak lebih di kasih edukasi jika bertemu orang yg tidak dikenal jangan mudah percaya dan mengajarkan anak bela diri , kalau untuk orang tua sebaiknya menghindari anak berkontak langsung dengan lawan jenis yang sudah menunjukkan ciri ciri beberapa penyakit pedofilia tersebut” (1-3)

Informan 3 menjelaskan bahwa ia mengajarkan anaknya tentang edukasi dan hati – hati untuk percaya dengan orang lain, dan ia sebagai orang tua juga sangat menghindari anak untuk berkontak langsung dengan lawan jenis, hal tersebut sama dengan informan 4. Berikut penjelasan informan 4

” Upaya kedepanya sih jagain anak-anaknya dengan baik, jangan main sembarangan jika kita tidak kenal dengan orangnya, pakaian anaknya juga harus dipehatiin “ (1-4)

Informan 4 menjelaskan bahwa upaya yang ia terapkan berupa menjaga anak-anak baik sedang bermain, hindari anak menggunakan pakaian yang terbuka, sama halnya dengan informan 5. Berikut penjelasan informan 5

:” Upayanya orang tua harus lebih memberitahu berupa pengetahuan misalnya harus menjaga diri sendiri kalo lagi disekolah, dilingkungan, pakaian juga dapat mengundang para pedofil, orang tua juga jangan sibuk dengan dirinya sendiri misalnya sekolah tunggulin perhatiin pas ia sedang main” (1-5)

Informan 5 menjelaskan bahwa upaya yang ia terapkan sebagai orang tua lebih memberitahu berupa pengetahuan salah satunya menjaga diri dilingkungan manapun yang anak kunjungi, sama halnya dengan informan 6. Berikut penjelasan informan 6

” peran orangtua sangat penting menurut saya, jadi orangtua harus mengarahkan gimana caranya kalo ada orang yang tidak dikenal walaupun sesama jenis laki-laki ngajak yang mulai melenceng ada saatnya menghindar, jadi peran orangtua disini sangat penting jadi harus menanamkan ke anaknya gitu bahwa ini tuh bahaya, tidak boleh” (1-6)

Informan 6 menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting untuk memberikan edukasi terkait soal bahayanya sex, salah satu yang orang tua terapkan berupa menghindari orang asing disekitar mereka, selain itu ke enam informan memberikan tanggapan terkait tindakan apa yang harus dilakukan untuk pelaku selanjutnya agar pelaku mempunyai efek jera dan tidak ada korban lagi. Berikut penjelasan informan 1

” Sebenarnya hukuman yang diberikan itu 5 – 10 itu belum ada efek jera dan pastinya ada hukuman yang di revisi ya kaya jadi 3 tahun atau 4 tahun doing itu sih kerendahan tidak” (1-1)

Informan 1 menjelaskan bahwa hukuman yang diberikan 5-10 itu belum bias menjadi jera, menurut informan 1 lebih baik jika seumur hidup, tanggapan ini sama halnya dengan informan 2. Berikut penjelasan informan 2

” kalo misalnya untuk menimbulkan efek jera mungkin lebih kebiri ya atau dimatikan sel hormon untuk menimbulkan kesenangannya itu loh (1-2)

Informan 2 menjelaskan bahwa untuk menimbulkan efek jera dari pelaku mungkin sanksi yang pantas adalah hukuman kebiri, tanggapan yang diberikan oleh informan 2 sama dengan tanggapan informan 3. Berikut penjelasan informan 3

” menurut saya dipenjarakan seumur hidup atau di kebiri, itu sudah hukuman paling adil menurut saya pribadi”(1-3)

Informan 3 menjelaskan bahwa dipenjarakan seumur hidup atau sanksi kebiri karena menurut informan 3 kebiri adalah sanksi hukuman yang paling adil, tanggapan tersebut sama dengan tanggapan yang diberikan oleh informan 4. Berikut penjelasan informan 4

*” Tindakanya penjara seumur hidup mungkin yaa, beri efek jera”
(1-4)*

Informan 4 menjelaskan bahwa tindakan penjara seumur hidup akan membuat para pelaku jera dan tidak menambah korban selanjutnya, tanggapan tersebut sama dengan informan 5. Berikut penjelasan informan 5\

“Dipenjara selama seumur hidup si mas, soalnya sesuai aja karna kan masa depan anak banget loh ini mas, kalo korabanya yang sampai mati ya kalo bisa hokum mati aja sekalian” (1-5)

Informan 5 menjelaskan bahwa hukuman seumur hidup membuat efek jera, karena kasus pedofilia dapat merenggut masa depan anak, jika ada hukuman mati lebih baik hukuman mati, , tanggapan tersebut sama dengan informan 6. Berikut penjelasan informan 6

” tindakan apa?ya itu tadi yang saya bilang selain hukuman penjara, hukuman kebiri juga harus itu” (1-6)

Informan 6 menjelaskan bahwa tindakan penjara seumur hidup atau kebiri merupakan dapat membuat efek jera. Ke enam informan memberikan tanggapan terkait apakah sanksi kebiri pantas untuk pelaku selanjutnya. Berikut penjelasan informan 1

“ Iya pantas mba biar adil karena efek buat anak yang sudah

dipedofil itu bakal bekepanjangan yang tentunya menghambat untuk masadepan si anak, identitas pelaku juga harus dipublish agar masyarakat lebih peduli jika orang itu berbahaya” (1-1)

Informan 1 menjelaskan bahwa sanksi kebiri pantas untuk pelaku selanjutnya karena kasus pedofil kasus yang sangat berkepanjangan untuk masadepan si anak, sama halnya dengan informan 2. Berikut penjelasan informan 2

“setuju banget sih setuju menurut saya pantas, karena kalau sekali melakukan pasti ketagihan” (1-2)

Informan 2 menjelaskan bahwa ia setuju dengan sanksi kebiri, sama halnya dengan informan 3. Berikut penjelasan informan 3

” sangat pantas, saya sangat setuju sih kalo hukuman kebiri” (1-3)

Informan 3 menjelaskan bahwa ia setuju dengan sanksi kebiri, sama halnya dengan informan 4. Berikut penjelasan informan 4

” Pantas dong biar gada pelaku atau korban selanjutnyaa sih mas” (1-4)

Informan 5 menjelaskan bahwa ia setuju dengan sanksi kebiri, sama halnya dengan informan 5. Berikut penjelasan informan 5

“ Iyaa pantas karena itu mungkin tidak jera” (1-5)

Informan 5 menjelaskan bahwa ia setuju dengan sanksi kebiri, sama halnya dengan informan 6. Berikut penjelasan informan 6

” gini kalo mereka dikebiri kan otomatis sama aja kita memutus akarnya gitu loh, jadi kalo akarnya ga dimatiin kan akan numbuh lagi, jadi memang harus dikebiri” (1-6)

Dari hasil wawancara ke enam informan, dimana informan memberikan terkait dampak yang ditimbulkan setelah ditayangkannya Program Kopi Viral TransTV bahwa ke enam informan sebagai para ibu yang mempunyai peran penting untuk masadepan anaknya mengatakan bahwa tayangan tersebut tidak pantas untuk diglorifikasi karena Saipul Jamil merupakan mantan narapidana kasus pedofilia yang tidak pantas untuk di muliakan atas kebebasannya, selain itu dengan adanya tayangan tersebut dapat membuat korban menjadi trauma kembali. Selain itu ke enam informan memberikan usul untuk pihak TransTV agar berhati – hati jika memilih bintang tamu, bintang tamu yang ditentukan adalah bintang tamu yang kredibel jangan hanya karena sedang viral agar reting menjadi naik saja, sehingga tayangan yang disajikan menjadi lebih edukatif